

KAJIAN PENDAHULUAN: METODE PERBANYAKAN TUNAS TUNGGAL UNTUK MEMPERCEPAT KAPASITAS TANAM RUMPUT ODOT (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) SEBAGAI PAKAN TERNAK RUMINANSIA

*Preliminary study: single bud propagation method to accelerate planting capacity of dwarf elephant grass (*Pennisetum purpureum cv. mott*) as ruminant livestock feed*

Budiman Harahap^{1,2}, Khairul Rizal^{1,3}, Maal Abrar^{1,4}, dan Zainal Arifin¹

¹Yayasan Fajar Negeri Istana, Perawang, Tualang, Siak

²Mahasiswa S2 Ilmu Pertanian Universitas Riau Pekanbaru

³Mahasiswa S2 Sains Veteriner Universitas Gadjah Mada Yogyakarta

⁴Dosen Ilmu Komunikasi Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Persada Bunda

KPR 2 JL 4 No 14. Kampung Tualang, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak Riau, Indonesia

*Email: yayasanfajarnegeriistana@gmail.com

ABSTRACT

*This preliminary study has investigated the single bud propagation method to accelerate the planting capacity of dwarf elephant grass (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) as ruminant feed in Tualang Siak District. The aim of tuna propagation is to increase the production of dwarf elephant grass in a faster and more efficient way. The dwarf elephant grass seedling care method includes applying fertilizer with an N:P2O5:K2O ratio of 3:1:1 using Urea and NPK 16-16-16. Planting is carried out using the raised bed method, with a spacing of around 20 cm between one seed and another seed in a row, and harvesting is carried out at 55 days after planting (DAT). The results of the study show that dwarf elephant grass seedlings aged 55 DAT have a total ratio of seed to source stem of 65:10, which is equivalent to a ratio of 6.5. This means that one dwarf elephant grass stem can produce an average of 6.5 seeds. The seed propagation method using a single shoot significantly speeds up the process of procuring dwarf elephant grass seeds. This study provides valuable insight into efforts to increase the production and availability of dwarf elephant grass seeds, which are an important feed ingredient for ruminant livestock*

Keywords: dwarf elephant grass, single bud

PENDAHULUAN

Hijauan merupakan pakan utama bagi ternak ruminansia yang memiliki peranan untuk kelangsungan hidup dan produksi. Hal ini dikarenakan hampir 90% pakan ternak ruminansia berasal dari hijauan dengan konsumsi segar perhari 10 hingga 15% dari berat badan (Seseray et al., 2013). Salah satu upaya untuk menyediakan hijauan pakan yang baik dan bisa terjamin kontinuitasnya yaitu dengan cara membudidayakan tanaman pakan terutamanya kelompok rumput-rumputan seperti rumput unggul. Salah satu jenis rumput unggul yang potensial untuk dibudidayakan adalah rumput odot (*Pennisetum purpureum cv. Mott*). Rumput odot (*Pennisetum purpureum Cv. Mott*) merupakan jenis rumput unggul yang mempunyai produktivitas dan kandungan zat gizi yang cukup tinggi serta memiliki palatabilitas yang tinggi bagi ternak ruminansia (Lasamadi et al., 2013). Rumput Odot (*Pennisetum purpureum cv. Mott*) merupakan salah satu sumber pakan ternak ruminansia yang penting dalam industri peternakan. Kecamatan Tualang Siak, sebagai salah satu wilayah yang memiliki sektor peternakan yang berkembang pesat, sangat bergantung pada ketersediaan bibit Odot

yang berkualitas untuk memenuhi kebutuhan pakan ternaknya. Semua jenis tanah dapat ditumbuhi Rumput odot dan sangat responsif terhadap pemupukan. Rumput odot sangat potensial untuk dijadikan pakan ternak berbagai bentuk seperti silase karena produksi yang berlimpah dan kandungan nutrisi yang cukup tinggi (Wati et al., 2018; Kaca et al., 2019). Dalam upaya untuk meningkatkan produksi dan kualitas bibit Odot, perlu dilakukan penelitian dalam bentuk kajian pendahuluan guna mengembangkan metode perbanyakan yang lebih cepat dan efisien. Dalam konteks tersebut, kajian pendahuluan ini memberikan wawasan awal yang relevan mengenai potensi penggunaan metode perbanyakan tunas tunggal untuk Rumput Odot. Dengan fokus pada Kecamatan Tualang Siak, kita akan menjelaskan metode perbanyakan, teknik perawatan bibit, serta hasil-hasil yang diharapkan dapat diperoleh dari penggunaan metode ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan ketersediaan bibit Odot yang berkualitas dan memenuhi kebutuhan pakan ternak ruminansia di daerah ini. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan Metode Perbanyakan Tunas Tunggal sebagai solusi dalam meningkatkan kapasitas tanam bibit Odot. Dalam era pertanian yang semakin berkembang dan berkelanjutan, metode perbanyakan yang efisien menjadi kunci keberhasilan dalam upaya memenuhi permintaan pakan ternak ruminansia yang semakin meningkat.

METODE

Tempat

Lahan Pertanian Kampung Perawang Barat, Kecamatan Tualang, Kabupaten Siak Riau.

Metode Penelitian

1. Persiapan Bibit dan Pupuk:

Bibit Rumput Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) yang sehat dan bebas dari penyakit dipersiapkan untuk percobaan.

Pupuk digunakan dalam perbandingan N:P₂O₅:K₂O sebanyak 3:1:1. Pupuk Urea digunakan untuk menyediakan unsur nitrogen (N), dan pupuk NPK 16-16-16 digunakan untuk memberikan unsur nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K).

2. Penanaman dan Perawatan

Media tanam yang digunakan adalah bedengan. Penanaman bibit Odot dilakukan dengan jarak tanam sekitar 20 cm antara satu bibit dan bibit lain dalam satu baris. Selama masa pertumbuhan, bibit diberikan pemupukan sesuai dengan rasio N:P₂O₅:K₂O yang telah ditentukan. Penyiraman dilakukan secara teratur untuk menjaga kelembaban tanah yang optimal.

3. Pemanenan

Pemanenan bibit Odot dilakukan pada usia 55 hari setelah tanam (hst). Bibit Odot dipotong dengan hati-hati dan diukur jumlahnya.

4. Metode Propagasi

Propagasi bibit dilakukan dengan metode single bud, yaitu dengan mengambil satu tunas tunas dengan hati-hati dari batang induk untuk menghasilkan bibit baru.

Analisis Data

Setelah pemanenan, bibit yang dihasilkan dihitung untuk mendapatkan total rasio bibit terhadap sumber batang. Rasio bibitan terhadap sumber batang dihitung berdasarkan jumlah bibit yang diperoleh dari setiap batang Odot yang tumbuh. Penelitian ini menggunakan metode perawatan yang mencakup pemupukan, teknik penanaman, dan pemanenan yang telah dijelaskan di atas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil percobaan menunjukkan bahwa bibit Odot yang berumur 55 hst memiliki total rasio bibit terhadap sumber batang sebesar 65:10, yang setara dengan rasio 6.5. Artinya, satu batang Odot rata-rata dapat menghasilkan 6.5 bibit. Metode propagasi bibit menggunakan tunas tunggal dapat signifikan mempercepat proses pengadaan bibit Odot. Metode ini memberikan cara yang efisien dan cepat dalam pengadaan bibit Rumput Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott).



Gambar 1. Rumput odot metode *single bud* sebelum ditanam



Gambar 2. Rumput odot setelah ditanam dengan metode *single bud*

Rumput odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) atau biasa disebut dwarf elephant grass merupakan jenis rumput unggul yang mempunyai produktivitas yang tinggi dan kandungan nutrisi yang cukup baik. Rumput ini memiliki karakteristik perbandingan rasio daun yang tinggi dibandingkan batang. Kualitas nutrisi rumput ini lebih tinggi pada berbagai tingkat usia dibandingkan jenis rumput lainnya. Selain itu, rumput odot mempunyai keunggulan antara lain tahan kekeringan, zat gizi yang cukup

tinggi serta memiliki palatabilitas yang tinggi bagi ternak ruminansia (Lasamadi et al., 2013). Perbanyak tunas dengan metode single bud menjadi solusi untuk meningkatkan ketersediaan bibit, sehingga dapat meningkatkan lahan rumput sebagai bank pakan untuk ternak.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari percobaan ini adalah propagasi bibit menggunakan single bud dapat menjadi solusi yang efektif dalam mempercepat pengadaan bibit Odot yang berkualitas untuk pakan ternak ruminansia, serta membantu dalam upaya meningkatkan ketersediaan pakan dalam sektor peternakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kaca, I. N., Suariani, L., Suwitari, N.K.E. dan Sanjaya, I.G.A.M.P. (2019). Budidaya rumput odot di Desa Sulangai Kecamatan Petang Kabupaten Badung-Bali. *Community Service Journal*, 2(1):29-33.
- Lasamadi, R. D., S. S. Malalantang., Rustandi dan S. D. Anis. (2013). Pertumbuhan dan Perkembangan Rumput Gajah Dwarf (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) yang diberi Pupuk Organik Hasil Fermentasi EM4. *Jurnal ZooteK*, 32(5):158-171.
- Seseray, D.S., S. Budi, dan N.L. Marlyn. 2013. Produksi rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) yang diberikan pupuk N, P, dan K dengan dosis 0,50 dan 100% pada devoliasi hari ke-45. *Jurnal Sains Peternakan*. 1(11):49-55.
- Wati, W.S., Mashudi, M. dan Irsyammawati, A. (2018). Kualitas silase rumput odot (*Pennisetum purpureum* Cv.Mott) dengan penambahan *Lactobacillus plantarum* dan molasses pada waktu inkubasi yang berbeda. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis* 1(1):45-53.